

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian sesuai rumusan masalah yaitu mekanisme pertahanan dari kedua tokoh utama dalam novel *Hoshi no Koe* karya Waku Oba yaitu Noboru Terao dan Mikako Nagamine.

4.1 Mekanisme Pertahanan Tokoh Noboru Terao

4.1.1 Temuan Data Yang Berkaitan Dengan Mekanisme Pertahanan

Tokoh Noboru Terao

Temuan data yang penulis dapat dari sumber data primer diurut berdasarkan kronologi cerita dari apa yang dialami tokoh Noboru Terao. Berikut temuan data yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan tokoh Noboru Terao dalam novel *Hoshi no Koe*:

Kutipan 4.1 :

最終的に考えたことは、ぼくになにができるかってこと
だった。

長峰にしてやれることってなんだろうって考えた。...

Hal. 33

Pada Akhirnya, aku memikirkan apa yang bisa kulakukan.
Kira-kira apa yang bisa kulakukan untuk Nagamine? ...

Pada kutipan 4.1 menggambarkan apa yang ada didalam pikiran Noboru setelah ia mengetahui Mikako akan pergi ke luar angkasa sebagai pilot *tracer* (robot yang dirancang untuk melawan alien (*Tarsian*)). Mikako memberitahu Noboru secara mendadak ketika perjalanan pulang sekolah. Setelah tiba di rumah, Noboru yang seharusnya melakukan persiapan untuk

ujian masuk SMA malah tidak bisa belajar karena memikirkan apa yang bisa ia lakukan untuk Mikako. Pada akhirnya Noboru malah mencari informasi mengenai pasukan investigasi tarsian, setelah ia sadar bahwa pengetahuannya soal pasukan investigasi *tarsian* sangat kurang.

Kutipan 4.2 :

同じ高校に行けるどころか、ぼくが高校生になったころには、長峰ははるか宇宙の彼方にいるんだ。きっと宇宙には、高校もなければ剣道部もなければ、寄り道できるようなコンビニだってないんだろうなって、あたりまえのことに気づいた。

Hal. 34

Jangankan masuk SMA yang sama, waktu aku masuk SMA, Nagamine sudah berada di penghujung luar angkasa nun jauh. Lalu aku menyadari hal yang wajar bahwa SMA, klub kendo, maupun toko serba ada yang dapat disingahi.

Pada kutipan 4.2 menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran Noboru setelah ia mengetahui bahwa Mikako sedang berada di markas Mars. Mikako mendadak berhenti datang ke sekolah karena ia diberangkatkan ke markas Mars untuk mengikuti pelatihan. Sejak awal Noboru ingin memasuki SMA yang sama dengan Mikako. Namun kepergian Mikako yang mendadak membuat Noboru membayangkan kehidupan Mikako di luar angkasa nanti.

Kutipan 4.3 :

だけど、一生続く旅ってわけではない。長峰はきっとすぐに戻ってくるさ。
きっと、すぐに。
すぐっていつ？

高一の間に？

それでも？

Hal. 34

Tapi itu bukan perjalanan berkelanjutan seumur hidup, jadi Nagamine pasti akan segera kembali.

Pasti, segera

Segera itu kapan ?

Sewaktu aku SMA 1 ?

Atau kapan lagi ?

Pada kutipan 4.3 menggambarkan Noboru yang mencoba untuk berpikir positif setelah mengetahui bahwa Mikako akan pergi ke luar angkasa sebagai pilot *tracer*. Noboru mendapat informasi bahwa *tarsian* tidak muncul semenjak tragedi sebelumnya. Maka sebab itu Noboru berpikir tidak mungkin Mikako pergi selamanya untuk mencari alien yang tidak tahu keberadaannya. Hingga keesokan harinya, Noboru datang ke sekolah dengan keadaan kurang tidur, dan menyadari bahwa Mikako sudah tidak terlihat dalam kelas. Setelah Noboru mengirim SMS ke Mikako, ia mendapat jawaban yang dikirim dari kapal luar angkasa *Lysithea* yang berada di Orbit Bulan.

Kutipan 4.4 :

ぼくは長峰の身を案じる一方で、長峰をうらやましくも思い、うとましくも思った。

長峰のやっていることは、大変かもしれないけど、人類に貢献するといった崇高な目的と使命に裏打ちされた立派なものだ。それに比べ、ぼくのやっていることといえば、ぼく自身の将来という地味で矮小な目的のためでしかない。しかも、長峰には将来が約束されているが、ぼくには高校生になれるという保証さえない。

Hal. 68

Selain mencemaskan keselamatan Nagamine, aku juga merasa iri dan sebal.

Biarpun hal yang dilakukan Nagamine berat, itu merupakan hal mengagumkan atas dasar tujuan dan misi mulia yang berguna bagi umat manusia. Dibandingkan dengannya, yang kulakukan ini hanya untuk hal yang biasa dan sepele demi masa depanku sendiri. Ditambah lagi masa depan Nagamine sudah terjamin, sedangkan aku belum pasti jadi murid SMA.

Pada kutipan 4.4 menggambarkan perasaan Noboru mendapatkan SMS pertama dari Mikako yang berada di Markas Bulan. Meskipun Mikako sudah pergi ke luar angkasa, Noboru dan Mikako masih saling mengirim SMS. Mereka saling mengirimkan SMS yang mengenai kondisi mereka ketika mengirim SMS hingga Noboru menjadi murid SMA.

Kutipan 4.5 :

そんな状況に耐えかねて、年が明け入試本番まで二ヶ月を切ったころ、しばらくメールのやりとりをお休みしようって自分から提案した。まったく自分勝手に心の狭い人間だって、自分で自分が嫌になってしまった。

Hal. 69

Karena tidak tahan dengan keadaan itu, pada awal tahun waktu ujian masuknya tinggal tidak sampai dua bulan lagi, aku mengajukan berhenti saling mengirimkan pesan untuk sementara. Aku benci pada diriku sendiri yang egois dan sempit hati.

Pada kutipan 4.5 menggambarkan perasaan Noboru ketika mendapat SMS dari Mikako yang menceritakan tentang kehidupan di markas bulan, seperti menu latihan, poin yang harus diperbaiki, menu makan malam, penilaian rasanya, gosip dan julukan masing-masing instruktur. Hal-hal tersebut tidak ada hubungannya dengan Noboru yang sedang menghadapi ujian masuk SMA. Prestasi Noboru menurun namun tidak ingin menjadikan pertukaran SMS dengan Mikako sebagai penyebabnya.

Kutipan 4.6 :

長峰の参加しているプロジェクトが、危険をはらんだミッションを実行しているんだということを、このとき始めて思い知らされ、愕然とした。

長峰は日々危険と向かい合って生きている！

いやそれどころか、その死者というのが……。

長峰がその犠牲者本人かもしれないと考えると、居ても立ってもいられなかった。

とりわけ、長峰からのメールが途絶えたままだったことが、不安をいっそうかきたてた。

Hal. 111

Aku terkejut karena baru pertama kalinya mengetahui bahwa proyek yang diikuti oleh Nagamine itu merupakan pelaksanaan misi yang disertai bahaya.

Nagamine hidup berhadapan dengan bahaya setiap hari!

Bukan cuma itu, kalau korban jiwa itu...

Begitu terpikir kalau korban itu adalah Nagamine, aku jadi gelisah.

Ditambah lagi dengan SMS dari Nagamine terputus sehingga kecemasanku makin kuat.

Pada kutipan 4.6 menggambarkan apa yang dipikirkan oleh Noboru setelah menerima SMS yang pendek dari Mikako. SMS tersebut hanya memberitahukan bahwa Mikako sedang ada di Pluto dan tergolong pendek untuk SMS dari Mikako. Kemudian Noboru mendapat informasi bahwa Armada Investigasi *Tarsian* bertemu dengan *Tarsian* dan terjadi pertempuran berskala kecil. Kemudian Armada menghindari *tarsian* dengan melarikan diri sejauh satu tahun cahaya dari Bumi. Dari jarak sejauh itu Noboru mengetahui bahwa butuh waktu satu tahun untuk mendapatkan kepastian dari Mikako.

Kutipan 4.7 :

薄情なやつって思うかもしれないけど、長峰のことはできるだけ考えないようにすることに決めた。だって、どうしようもない。宇宙の広大さや時間の隔たりに対抗する手段が、いまのぼくにはなにもない。

Hal. 112

Biarpun rasanya dingin, aku memutuskan untuk tidak memikirkan soal Nagamine semampu mungkin.

Apa boleh buat. Sekarang aku tidak punya cara untuk melawan luasnya luar angkasa dan jeda waktu.

Pada kutipan 4.7 menggambarkan apa yang dipikirkan oleh Noboru setelah mengetahui membutuhkan waktu satu tahun untuk mengetahui keselamatan Mikako. Noboru merasa hampa dan menderita ketika mengetahui hal tersebut, namun pada akhirnya Noboru mencoba menenangkan diri.

Kutipan 4.8 :

高鳥は、ぼくの心の空白を埋めてくれた。

ぼくの頑なになっていた心を溶かしてくれた。

高鳥のことを好きになったかどうか、それは自分でもよくわからなかった。だけど、ごく普通の青春ってやつを高鳥がぼくに与えてくれたことはたしかで、すごく感謝している。

Hal. 119

Takatori menimbun kehampaan dalam hatiku.

Dia meleburkan hatiku yang telah mengeras.

Aku sendiri tidak tahu apakah diriku jadi menyukai Takatori. Tapi pastinya Takatori telah memberikan masamuda yang lumrah untuku. Jadi aku sangat berterima kasih padanya.

Pada kutipan 4.8 menggambarkan apa yang dirasakan oleh Noboru setelah merasakan pacaran dengan Takatori. Semasa SMA Noboru sempat pacaran dengan perempuan yang bernama Youko Takatori. Noboru termakan

ritmenya Takatori ketika berpacaran. Namun pada akhirnya Noboru menyadari bahwa ia tidak bisa mengabaikan Mikako yang telah ia kunci dalam peti kecil di pelosok hatinya, dan mengakhiri hubungan dengan Takatori.

Kutipan 4.9 :

けれどもぼくは、こんなハッピーな青春過ごしてていいだろうかって、後ろめたさも感じていた。やはり、心の片隅の小箱に仕舞い込んで鍵をかけたつもりでいた長峰のことが、無視できないでいたのだ。

長峰の存在が、高鳥に傾きかけるぼくの心に常にブレーキをかけていた。

Hal. 119

Tapi aku juga merasa bersalah, dan bimbang apakah aku boleh menikmati masa muda yang membahagiakan begini? Aku tetap saja tidak bisa mengabaikan Nagamine yang telah kukunci dalam peti kecil di pelosok hatiku.

Keberadaan Nagamine selalu menjadi rem bagi hatiku yang mencondong pada Takatori.

Pada kutipan 4.9 menggambarkan perasaan Noboru ketika menjalani hubungan dengan Takatori. Selama berpacaran dengan Takatori, Noboru menjadikan Takatori sebagai pengganti Mikako. Noboru selalu membandingkan Takatori dengan Mikako, hingga ia sadar bahwa Noboru tidak bisa mengabaikan dan melupakan Mikako. Hal tersebut menjadi penyebab berakhirnya hubungan Noboru dengan Takatori.

Kutipan 4.1 sampai kutipan 4.9 di atas merupakan temuan data yang ditemukan oleh penulis mengenai kutipan yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan tokoh Noboru Terao. Kutipan-kutipan tersebut akan digunakan penulis dalam menganalisis penerapan teori mekanisme pertahanan Freud

pada tokoh Noboru Terao dalam Novel *Hoshi no Koe*.

4.1.2 Pembahasan Mekanisme Pertahanan Tokoh Noboru Terao

Berdasarkan temuan data di atas, berikut pembahasan mengenai penerapan mekanisme pertahanan pada tokoh Noboru Terao dalam novel *Hoshi no Koe* :

a. *Repression* (represi)

Repression (represi), *represi* adalah mekanisme pertahanan yang memakai kekuatan *anticathexes* (energi yang digunakan *ego* untuk menahan *id*) untuk mengubur segala sesuatu yang dapat menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran. Noboru menggunakan mekanisme pertahanan *represi* sebanyak 2 kali.

Mekanisme pertahanan represi yang pertama tergambar pada kutipan 4.3 dimana Noboru mencoba untuk meyakinkan diri sendiri bahwa Mikako akan pulang sewaktu SMA agar kecemasannya tidak berkepanjangan atau bahkan membesar. Noboru membuang pikiran yang membuat ia merasa cemas ke luar dari kesadaran. Noboru menggunakan represi karena kecemasan tidak dapat melakukan apa pun untuk Mikako yang tergambar pada kutipan 4.1, dan rasa takut dimana keinginannya untuk memasuki SMA yang sama dengan Mikako tidak akan terkabul yang tergambar pada kutipan 4.2.

Individu melakukan mekanisme pertahanan karena ia mengalami kecemasan. Kecemasan adalah fungsi *ego* untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan

reaksi adaptif yang sesuai (Alwisol 2016: 24). Dengan kata lain kecemasan berfungsi untuk memperingati akan terjadi ancaman. Kecemasan timbul ketika individu tidak siap menghadapi ancaman.

Kecemasan yang menjadi penyebab Noboru melakukan mekanisme pertahanan represi yang pertama tergambar pada kutipan 4.1. *Id* Noboru yang berbentuk keinginannya melakukan sesuatu untuk Mikako, namun *ego* Noboru merasa takut bahwa tidak ada yang bisa ia lakukan untuk Mikako. Noboru sadar bahwa rasa tidak berdayanya disebabkan pengetahuannya mengenai investigasi *tarsian* sangat kurang.

Kecemasan yang menjadi penyebab Noboru melakukan mekanisme pertahanan represi yang pertama tergambar juga pada kutipan 4.2. Dimana *Id* Noboru berupa keinginannya memasuki SMA yang sama dengan Mikako. Namun *ego* Noboru mengatakan bahwa ia takut keinginan untuk memasuki SMA yang sama dengan Mikako tidak akan terkabul karena Mikako akan pergi ke luar angkasa sebagai pilot *tracer*. Jadi, Noboru membuang perasaan ingin melakukan sesuatu untuk Mikako, dan perasaan ingin masuk SMA yang sama keluar pikiran dia. Karena Noboru merasa kalau terus dipikirkan ia akan terus merasakan kecemasan.

Mekanisme pertahanan represi yang kedua tergambar pada kutipan 4.7 dimana Noboru melihat kenyataan bahwa saat ini tidak ada cara untuk melawan luasnya luar angkasa dan jeda waktu dan membuang hal yang membuat ia cemas keluar dari pikirannya. Noboru menggunakan represi setelah mengetahui bahwa Mikako berada dalam bahaya, dan SMS dari

Mikako yang terputus seperti yang tergambar pada kutipan 4.6.

Kecemasan yang menyebabkan Noboru menggunakan mekanisme pertahanan represi yang kedua kalinya disebabkan *id* Noboru yang menginginkan keselamatan Mikako, namun *ego* Noboru yang merasa takut bila Mikako merupakan salah satu korban jiwa ketika pertempuran melawan *tarsian*. Ditambah lagi SMS dari Mikako terputus sehingga kecemasan Noboru semakin kuat. Jadi, bentuk mekanisme pertahanan represi Noboru yang kedua kalinya yaitu Noboru berusaha untuk melihat kenyataan dan mengeluarkan perasaan khawatir terhadap Mikako ke luar pikirannya, karena ia merasa takut kalau terus dipikirkan, kecemasannya tidak akan hilang atau bahkan menguat.

b. *Reversal* (pembalikan)

Dalam Alwisol (2016: 30) menjelaskan bahwa *reversal* adalah mengubah status ego dari aktif menjadi pasif, mengubah keinginan perasaan dan impuls yang menimbulkan kecemasan menjadi ke arah diri sendiri. Noboru melakukan mekanisme pertahanan pembalikan ketika ia khawatir terhadap masa depannya dan merasa iri terhadap Mikako seperti yang tergambar pada kutipan 4.5.

Bentuk mekanisme pertahanan pembalikan yang dilakukan Noboru berupa mengubah kecemasan akan masa depannya dan perasaan irinya terhadap Mikako menjadi rasa benci ke arah diri sendiri. Noboru melakukan mekanisme pertahanan pembalikan ketika ia merasa sebal terhadap Mikako yang selalu mengirimkan SMS berisi keseharian Mikako di Markas Bulan

dimana hal tersebut tidak ada hubungannya dengan kehidupan seseorang yang sedang menghadapi ujian masuk SMA, dan merasa iri terhadap masa depan Mikako yang sudah terjamin karena ia mengikuti proyek yang mulia demi umat manusia seperti yang tergambar pada kutipan 4.4.

Kecemasan yang menyebabkan Noboru melakukan mekanisme pertahanan pembalikan disebabkan *id* Noboru yang menginginkan rasa aman di masa depan sehingga ia merasa iri dengan Mikako yang sudah mendapatkannya. Namun *ego* merasa takut terhadap masa depan yang belum pasti. *Superego* Noboru berkata tidak boleh merasa iri dan sebal kepada Mikako. Sehingga Noboru membalikkan rasa iri dan kecemasannya menjadi rasa benci terhadap diri sendiri.

Di usia remaja Noboru menginginkan rasa aman akan masa depan, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan E.B. Hurlock (1999: 11) dalam Marliani (2016: 230) bahwa anak pada usia remaja memiliki kebutuhan psikologi seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta, dan kebutuhan harga diri. Individu pada usia remaja menginginkan rasa aman sehingga dapat hidup dengan tenang. Noboru yang berada di masa remaja memiliki kebutuhan rasa aman, salah satunya rasa aman terhadap masa depannya. Pada kutipan 4.4 menggambarkan kecemasan Noboru ketika ia mengetahui bahwa kebutuhan rasa amannya tidak dapat terpenuhi.

c. *Displacement* (pemindahan)

Dalam Alwisol (2016: 27) menjelaskan bahwa *displacement* adalah mekanisme pertahanan diri yang manakala objek kateksis asli yang dipilih

oleh insting tidak dapat dicapai karena ada rintangan dari luar (sosial, alami) atau dari dalam (antikateksis), insting tersebut direpresi kembali ke ketidaksadaran atau *ego* menawarkan objek yang lain, sampai ditemukan objek yang dapat mereduksi tegangannya. Noboru menggunakan mekanisme pertahanan pemindahan ketika menjadikan Takatori sebagai pengganti Mikako.

Dengan menjalani hubungan pacaran dengan Takatori, Noboru merasa mendapatkan masa muda yang lumrah seperti yang ditunjukkan oleh kutipan 4.8. Namun selama menjalani hubungan, Noboru tanpa sadar selalu membandingkan Takatori dengan Mikako. Hingga saatnya Noboru sadar bahwa ia tidak bisa mengabaikan dan melupakan Mikako seperti pada kutipan 4.9.

Noboru menggunakan mekanisme pemindahan dikarenakan *idnya* yang menginginkan cinta, dan hidup bahagia, namun *egonya* merasa takut karena Mikako yang sedang berada jauh bahkan tidak ada kepastian mengenai keselamatannya tidak dapat memberikan cinta dan hidup bahagia sekarang. Oleh karena itu *ego* menawarkan objek lain yaitu Takatori. Karena Takatori sedang ada di dekat dengan Noboru dan memiliki ketertarikan terhadap Noboru, *ego* menilai bahwa Takatori dapat memenuhi keinginan *id*.

E.B. Hurlock (1999: 11) dalam Marliani (2016: 230) menjelaskan bahwa ketika masa remaja, manusia memiliki kebutuhan cinta dan rasa memiliki. Begitu pula Noboru seperti yang tergambar pada kutipan (4.8). Noboru yang berada di usia remaja membutuhkan cinta dan rasa memiliki

terhadap seseorang. Meskipun kebutuhan cinta dan rasa memilikinya terhadap Mikako tidak atau belum dapat terpenuhi, Noboru tetap merasa membutuhkan cinta dan rasa memiliki agar mendapatkan masa remaja yang lumrah.

Noboru mengurangi atau menghilangkan kecemasannya dengan cara membuang pikiran yang membuatnya cemas, membalikkan kecemasannya menjadi rasa benci terhadap diri sendiri, dan menjadikan seseorang sebagai pengganti Mikako. Noboru cenderung meredakan kecemasannya dengan menyelesaikannya dalam pikirannya sendiri, dan hanya melibatkan orang lain (Takatori) satu kali. Bagaimanapun Noboru merupakan laki-laki remaja yang menginginkan masa remaja yang lumrah. Mikako tidak dapat memberikan masa remaja yang lumrah, sehingga Noboru membangun hubungan dengan Takatori. Noboru mengubah kecemasan dan rasa irinya terhadap Mikako menjadi rasa benci terhadap dirinya karena ia merasa tidak ingin merasakan perasaan negatif terhadap Mikako.

Kecemasan yang membuat Noboru menggunakan mekanisme pertahanan berupa kecemasannya terhadap keinginannya tetap bersama Mikako, kecemasan atas keselamatan Mikako, dan khawatir atas masa depan dan rasa iri terhadap Mikako, Kecemasan Noboru semuanya berhubungan dengan Mikako. Ketika menjalani hubungan jarak jauh Noboru selalu memikirkan Mikako. Bahkan ketika menjalani hubungan dengan Takatori pun Noboru terus memikirkan tentang Mikako.

4.2 Mekanisme Pertahanan Tokoh Mikako Nagamine

4.2.1 Temuan Data Yang Berkaitan Dengan Mekanisme Pertahanan Tokoh Mikako Nagamine

Temuan data yang penulis dapat dari sumber data primer diurut berdasarkan kronologi cerita dari apa yang dialami tokoh Mikako Nagamine. Berikut temuan data yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan tokoh Mikako Nagamine dalam novel *Hoshi no Koe*:

Kutipan 4.10 :

——ノボルくん、ほんとに待っててくれるかな？

手にした携帯の表示画面を見つめふっと息を吐くと、ミカコは最後の一行をあっさり削除してしまった。

——地球に帰れるのって、何年後だろ？ エージェントのおじさんはほんの二、三年っていってんだけど、入隊日だってまるっきり違ってたくらいだから、信用できないよね。だけど、ここまで来てしまったら、もう引き返しようがないよね。脱走したくても、トレーサーじゃ地球まで戻れないもの。でも、仮病使ったら居残り組に入れてもらえるかもしれない。それぐらいしか、手はないよね。

Hal. 87

Apa Noboru akan benar-benar menungguku ?

Setelah melihat layar yang terpampang dan menghalakan nafas, Mikako menghapus baris terakhir begitu saja.

Berapa tahun lagi baru aku bisa kembali ke Bumi ? Paman agen itu bilang cuman 2-3 tahun. Tapi dari hari masuk pasukan saja beda total dari yang diberitahukan, jadi tidak bisa dipercaya. Tapi kalau sudah datang sampai ke sini, aku sudah tidak bisa balik lagi, ya. Meski ingin melarikan diri, aku tidak bisa kembali ke Bumi hanya dengan *Tracer*. Tapi kalau aku pura-pura sakit, mungkin aku bisa masuk grup yang tinggal. Cuman itu cara yang ada, ya.

Kutipan 4.10 menggambarkan apa yang dipikirkan Mikako ketika menjalani pelatihan di markas Mars. Mikako yang terpilih menjadi pilot

tracer mendadak harus mengikuti pelatihan di Mars secepatnya. Karena mendadak Mikako tidak sempat berpamitan dengan Noboru. Di Mars Mikako menjalani kehidupan layaknya pelatihan militer. Setelah selesai menjalani pelatihan di Mars, Mikako pergi ke planet Pluto untuk mencari keberadaan makhluk asing *tarsian*. Namun, setelah Mikako sampai di planet Pluto ia langsung khawatir akan pergi ke tempat yang lebih jauh lagi. Mikako mendapatkan teman baru yang bernama Satomi Houjou. Meskipun begitu, selama menjalani pelatihan di Mars Mikako selalu memikirkan tentang Noboru. Mikako masih selalu mengirim SMS ke Noboru.

Kutipan 4.11 :

「そうかな、わたしは好きで着てるだけ。気にしない、気にしない」

「気になるよ。なんで制服なわけ？それも、卒業した中学の？」

Hal. 89

“Masa ? Aku suka memakainya. Tidak perlu dipikirkan, tidak perlu dipikirkan.”

“Ya kepikiran lah! Kenapa pakai seragam sekolah ? Ditambah lagi punya SMP lulusanmu ,’kan ?”

Kutipan 4.11 menunjukkan percakapan Mikako dan Satomi ketika menjalani tugas di Pluto. Setelah melewati pelatihan di Mars, Mikako langsung diberangkatkan ke Pluto untuk menginvestigasi keberadaan *tarsian*. Meskipun sudah menjadi bagian dari pasukan investigasi, Mikako lebih memilih untuk menggunakan seragam SMP lulusannya dibanding seragam pasukan investigasi.

Kutipan 4.12 :

「だって、そんなこといわれたって、わかんないよ.....」

ミカコが顔を上げた。涙目になっていた。

Hal. 81-82

“Habis, dibilangin gitu juga tetap saja aku tidak mengerti...”
Mikako mengangkat wajahnya, matanya tergenang air mata.

Kutipan 4.12 menunjukkan kondisi Mikako ketika berbicara dengan Satomi mengenai seragam SMP yang digunakan Mikako. Satomi selalu kepikiran soal kenapa Mikako selalu memakai seragam SMP lulusanya dibanding seragam pasukan investigasi. Mikako hanya menjawab bahwa tidak ada alasan khusus, ia hanya memakainya karena tidak ingin menggunakan seragam pasukan investigasi. Namun dimata orang lain Mikako seperti yang sedang menolak untuk dimasukkan ke dalam pasukan. Setelah itu Mikako menangis karena tidak tahu harus bagaimana.

Namun tidak lama setelah itu, Armada *Lysithea* berhadapan dengan sekelompok *tarsian*, dan terjadi pertarungan berskala kecil. Setelah pertarungan tersebut, muncul rombongan besar *tarsian*. Armada *Lysithea* berusaha untuk menghindari kontak dengan rombongan besar tersebut. Sehingga menggunakan *Hyper Drive* setelah itu menggunakan *warp* untuk menjauh dari rombongan *tarsian*. Armada *Lysithea* melaju dengan kecepatan satu juta cahaya menuju bintang Sirius, dan menjauh dari Bumi.

Kutipan 4.13 :

地球の風景によく似てると、ミカコはあらためて思った。

しかし実際の地球には、こんな風景はあり得ない。

ここアルガルタの自然は、まったく手付かずの自然そのものだった。アルガルタの大地は生命に溢れている。しかしそこには、知的生命体の存在を窺わせる匂いのようなものはなにも感じられなかった。

その決定的な差異に、ミカコはかえって地球の、見知った身近な風景を懐かしく思った。

Hal. 136

Mikako pun sekali lagi merasa pemandangan ini mirip dengan pemandangan Bumi.

Tapi sebenarnya di Bumi tidak mungkin ada pemandangan seperti ini.

Alam di Agartha ini sama sekali belum terjamah. Permukaannya dipenuhi oleh makhluk hidup. Tapi dia tidak ada bau yang menyatakan keberadaan makhluk intelektual.

Perbedaan yang jelas itu membuat Mikako makin merindukan pemandangan Bumi yang ada di dekatnya dan dikenalnya dulu.

Kutipan 4.13 menggambarkan apa yang dirasakan oleh Mikako ketika melihat pemandangan planet Agartha. Setelah menggunakan *warp* Armada *Lysithea* pergi menuju sistem bintang Sirius. Di sana para awak disajikan dengan pemandangan yang dirindukan, yaitu mentari merah yang berkobar dengan planet-planet yang mengelilinginya. Kemudian semua pilot termasuk Mikako disuruh untuk menginvestigasi planet keempat pada sistem bintang Sirius yang diberi nama Agartha. Di sana para pilot disajikan dengan pemandangan yang mirip dengan pemandangan Bumi yang belum dihuni oleh manusia.

Kutipan 4.14 :

空を仰ぎ見るミカコの目に、涙が滲んだ。

———雨にあたりたいな。

———コンビニにあっていっしょにアイス食べたいな。

ミカコは目を閉じ、こらえていたものを吐き出すに

いった。

——合いたいよ、ノボルくん！

頬を伝い涙が零れ落ち、制服のスカートを濡らした。

Hal. 137

Mata mikako yang mengadiah ke langit pun tergenang air mata.

Aku ingin diguyuri hujan.

Aku ingin pergi ke toko serba ada dan makan es

Mikako memejamkan mata dan memuntahkan kata-kata yang tertahan selama ini.

Aku ingin bertemu denganmu, Noboru.

Air matanya mengalir pipi dan membasahi rok seragamnya.

Kutipan 4.14 menggambarkan perasaan Mikako ketika diguyuri hujan di planet Agartha. Miripnya pemandangan Agartha dengan Bumi, semakin kuat rasa rindu yang dirasakan Mikako terhadap Bumi. Ketika menginvestigasi planet Agartha, butiran hujan turun layaknya hujan di musim panas lalu. Ketika terguyur hujan, Mikako teringat dengan masa-masa ketika ia di Bumi. Hal itu membuat Mikako menangis dan ia mengirim pesan ke Noboru sambil berdoa agar SMS ini sampai ke Noboru.

Kutipan 4.15 :

連れ去られて以来、訓練に明け暮れ与えられた課題をこなすスキルを身に着けていくことに精一杯で、我が身を振り返る間もなかった。いや、あえて自分を追い込むことで、受け入れがたい不条理に目をつぶってきた。

でももう限界だった。

ミカコは泣いた。気持ちのままに泣いた。

Hal. 138

Sejak ditarik pergi, Mikako disibukan oleh latihan dan melaksanakan tugas yang diberikan sehingga tidak sempat memperhatikan dirinya sendiri. Lebih tepatnya, dia justru berusaha untuk menyibukan diri agar bisa mengabaikan hal yang tidak masuk akal dan sulit diterima itu.

Namun sudah mencapai batas.
Mikako menangis. Dia menangis mengikuti perasaannya.

Kutipan 4.15 menggambarkan apa yang dilakukan Mikako ketika berada di planet Agartha. Mikako menyibukan diri dengan latihan dan tugas yang diberikan, namun Mikako mencapai batasnya. Mikako mengikuti perasaannya dan kembali menangis. Ketika Mikako memajamkan matanya ia membayangkan saat-saat ia berada di Bumi bersama Noboru. Mikako pun membayangkan sosok dirinya yang sudah dewasa berusaha menghibur Mikako yang sekarang untuk tenang, karena pasti akan bertemu kembali dengan Noboru. Setelah membuka matanya, Mikako melihat sesuatu yang terlihat seperti tempat tinggal *tarsian*. Tidak lama kemudian Armada *Lysithea* berhadapan dengan sekumpulan besar *tarsian*.

Kutipan 4.16 :

——— どうして、戦わなければならないの？
ミカコは手の甲で涙を拭くと、形相を変えた。
戦士の顔になっていた。

Hal. 141-142

Kenapa kita harus bertempur ?
Setelah mengusap air mata dengan punggung tangannya,
ekspresi Mikako berubah.
Menjadi ekspresi seorang parajurit.

Kutipan 4.16 menunjukkan apa yang dilakukan Mikako ketika bertemu dengan *tarsian* di planet Agartha. Ketika berhadapan dengan *tarsian* di planet Agartha, hal pertama yang ada dipikiran Mikako adalah pertanyaan ‘kenapa kita harus bertempur?’. Mikako melihat ada beberapa objek yang turun dari langit, kemudian ia mengusap air

matanya dan ekspresinya berubah menjadi ekspresi seorang parajurit. Setelah Mikako mengalahkan *tarsian* yang ada di planet Agartha, seluruh pilot langsung diperintahkan untuk melindungi kapal masing-masing. Mikako bergegas untuk melindungi kapal *Lysithea*, dan terjadilah pertempuran besar antara Armada *Lysithea* dan sekumpulan besar *tarsian*.

4.2.2 Pembahasan Mekanisme Pertahanan Tokoh Mikako Nagamine

Berdasarkan temuan data di atas, berikut pembahasan mengenai penerapan mekanisme pertahanan pada tokoh Mikako Nagamine dalam novel *Hoshi no Koe* :

a. *Fictation* (fiksasi)

Dalam Alwisol (2016: 29) menjelaskan bahwa *fictation* adalah terhentinya perkembangan normal pada tahap perkembangan tertentu karena perkembangan lanjutannya sangat sukar sehingga menimbulkan frustrasi dan kecemasan yang terlalu kuat. Mekanisme pertahanan fiksasi yang Mikako berbentuk kelakuan Mikako yang tidak mau menggunakan seragam resmi pasukan investigasi dan memilih untuk menggunakan seragam SMP lulusannya seperti yang tergambar pada kutipan 4.11.

Bentuk mekanisme pertahanan fiksasi yang dilakukan Mikako berupa menggunakan seragam SMP lulusannya dibanding seragam resmi pasukan investigasi. Mikako merasa nyaman dan tenang menggunakannya karena Mikako takut kalau menggunakan seragam resmi pasukan investigasi ia akan merasa benar-benar bergabung dengan pasukan dan tidak akan bisa pulang ke

Bumi. Hal ini disebabkan kecemasannya yang tergambar pada kutipan 4.10.

Kecemasan yang menjadi penyebab Mikako melakukan mekanisme pertahanan fiksasi berupa *id* yang menginginkan pulang ke Bumi, namun *ego* berkata ia takut tidak akan bisa pulang ke Bumi. *Superego* Mikako pun berkata tidak baik untuk pulang ke Bumi sendiri, karena Mikako bisa dianggap tidak kooperatif dalam kepentingan umat manusia. Selain itu Mikako pun tidak tahu berapa lama ia akan berada di luar angkasa, sehingga kecemasannya semakin kuat.

b. *Regression* (regresi)

Dalam Alwisol (2016: 29) menjelaskan bahwa *regression* adalah mundur ke tahap perkembangan yang terdahulu, di mana dia merasa puas di sana. Mikako menggunakan mekanisme pertahanan regresi dua kali, yang pertama ketika ia menangis seperti yang tergambar pada kutipan 4.12, kutipan 4.14 dan kutipan 4.15.

Bentuk mekanisme pertahanan regresi yang dilakukan Mikako adalah mundur ke tahap perkembangan terdahulu yaitu tahap perkembangan anak kecil. Anak kecil akan menangis ketika *ego* menilai keinginannya (*id*) tidak dapat terkabulkan. Seperti pada kutipan 4.12 Mikako menangis karena kecemasan pada kutipan 4.10 berkepanjangan, atau mekanisme pertahanan fiksasi (kutipan 4.11) gagal untuk menghilangkan kecemasan tersebut. Dengan kata lain kecemasan yang menyebabkan Mikako melakukan regresi masih sama dengan kecemasan yang menjadi penyebab Mikako melakukan mekanisme pertahanan fiksasi. *Id* yang menginginkan pulang ke Bumi,

namun *ego* berkata ia takut tidak akan bisa pulang ke Bumi. *Superego* Mikako pun berkata tidak baik untuk pulang ke Bumi sendiri, karena Mikako bisa dianggap tidak kooperatif dalam kepentingan umat manusia.

Mekanisme pertahanan regresi yang ke dua tergambar pada kutipan 4.14. Mikako menangis setelah ia melihat pemandangan planet Agartha yang sangat mirip dengan Bumi. Mikako teringat kembali dengan kehidupannya di Bumi dan ingin segera bertemu dengan Noboru. *Id* Mikako berbentuk keinginannya bertemu dengan Noboru, namun *egonya* takut kalau keinginannya tidak akan terkabul karena jarak antara Armada dan Bumi sangat jauh. Pemandangan planet Agartha sangatlah mirip dengan pemandangan Bumi, layaknya Bumi yang belum terjamah oleh manusia. Pemandangan tersebut yang membuat kerinduan Mikako terhadap Bumi seperti yang tergambar pada kutipan 4.13.

Mekanisme pertahanan regresi ke tiga tergambar pada kutipan 4.15, dimana Mikako menangis karena kerinduannya dengan kehidupan di Bumi, dan ingin bertemu kembali dengan Noboru. Kecemasan yang tergambar pada kutipan 4.13 berkelanjutan karena mekanisme pertahanan pemindahan yang dilakukan Mikako gagal dalam menghilangkan kecemasannya. Pada mekanisme pertahanan pemindahan *ego* menawarkan karena objek pengganti untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kecemasan.

c. *Displacement* (pemindahan)

Dalam Alwisol (2016: 27) menjelaskan bahwa *displacement* adalah mekanisme pertahanan diri yang manakala objek kateksis asli yang dipilih oleh insting tidak dapat dicapai karena ada rintangan dari luar (sosial, alami) atau dari dalam (antikateksis), insting tersebut direpresi kembali ke ketidaksadaran atau *ego* menawarkan objek yang lain, sampai ditemukan objek yang dapat mereduksi tegangannya. Bentuk mekanisme pertahanan pemindahan yang dilakukan Mikako yaitu menyibukkan diri dengan latihan dan melaksanakan tugas seperti yang tergambar pada kutipan 4.15.

Kecemasan yang menyebabkan Mikako melakukan mekanisme pertahanan pemindahan tergambar pada kutipan 4.13 dan kutipan 4.14. Kecemasan disebabkan *Id* Mikako berbentuk keinginannya bertemu dengan Noboru, namun *egonya* takut kalau keinginannya tidak akan terkabul karena jarak antara Armada dan Bumi sangat jauh. Mekanisme pertahanan pemindahan yang dilakukan Mikako kali ini dilakukan karena mekanisme pertahanan represi yang dilakukan pada kutipan 4.14 tidak dapat mengurangi kecemasannya. Oleh karena itu, *ego* Mikako menyajikan objek pengganti berupa kesibukan agar membuat kecemasannya berada di luar pikirannya. Namun objek kateksis pengganti (kesibukan) tidak dapat memberikan kepuasan yang sama dengan yang asli (keinginannya untuk pulang), sehingga pada akhirnya Mikako teringat dengan kecemasannya dan menggunakan mekanisme pertahanan regresi lagi untuk mengurangi kecemasannya seperti yang tergambar pada kutipan 4.15.

d. *Isolation* (isolasi)

Dalam Lawrence, Daniel & Oliver (2015: 97) menjelaskan bahwa *isolation* adalah impuls, pikiran atau tindakan tidak menolak akses kepada kesadaran, tetapi menolak emosi yang biasa menyertainya. Mikako menggunakan mekanisme pertahanan isolasi ketika membuang perasaan kasihan saat bertempur melawan *tarsian* seperti yang tergambarkan pada kutipan 4.16.

Mikako bertempur mengikuti dorongan insting (yang tidak diterima *ego*) sehingga perasaan menjadi inaktif. Mikako menjadi tidak memikirkan lagi apa yang akan terjadi dengan *tarsian* dan mendorong dirinya sendiri untuk bertahan hidup agar bisa pulang ke Bumi. Hal tersebut disebabkan kecemasan dimana *Id* yang menginginkan bertahan hidup agar dapat pulang ke Bumi, dan *ego* menyadari kenyataan bahwa ada banyak *tarsian* yang berusaha untuk membunuh Mikako. Kemudian *ego* merasa takut bahwa dalam keadaan seperti ini tidak akan bisa bertahan hidup. Mikako tidak ingin melukai bahkan membunuh *tarsian*, namun Mikako membuang perasaan tersebut diakibatkan dorongan insting untuk bertahan hidup.

Berbeda dengan Noboru, Mikako dalam menghadapi kecemasan memilih untuk tidak berkembang agar tetap merasakan suasana di mana ia tidak akan merasa cemas yaitu masa SMP. Mikako merupakan perempuan yang lebih mudah menangis daripada laki-laki, sehingga Mikako menangis untuk mengurangi kecemasannya. Ada kalanya Mikako menyibukkan diri dengan latihan dan melaksanakan tugas guna membuat ia tidak memikirkan

kecemasannya. Berbeda dengan Noboru yang berada di lingkungan yang aman, Mikako berada di antara hidup dan mati sehingga ketika bertempur, Mikako membuang perasaan kasihannya terhadap lawan tempurnya di mana perasaan itu akan membuatnya cemas.

Kecemasan yang menyebabkan Mikako menggunakan mekanisme pertahanan berupa kecemasannya terhadap Noboru, keinginannya kembali ke Bumi, serta kerinduannya terhadap Noboru dan kehidupannya di Bumi. Sejak awal Mikako tidak ingin pergi ke luar angkasa, keterpaksaan ia pergi ke luar angkasa yang membuat ia selalu merasa ingin pulang ke Bumi. Sama dengan Noboru yang selalu memikirkan Mikako, Mikako pun selalu memikirkan Noboru selama menjalani hubungan jarak jauh. Bahkan hal yang mendorong Mikako untuk bertahan hidup dan kembali ke Bumi adalah perasaan terhadap Noboru yang tak tersampaikan. Baik Noboru maupun Mikako ketika menghadapi hubungan jarak jauh, keduanya saling memikirkan satu sama lain.